

EDUKASI DAN PENINGKATAN KESADARAN TENTANG PERAWATAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA SDN 2 LAMCOT KABUPATEN ACEH BESAR

Education And Awareness Raising About Dental Health Care In SDN 2 Lamcot Students In Aceh Besar Regency

Eka Sri Rahayu¹, Henny Febriani², Reca³, Cut Aja Nuraskin⁴, Wirza⁵, Teuku Salfiyadi⁶, Ainun Mardiah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

*Email Corresponding author: ekasrirahayu.jkg@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Namun, masih banyak anak-anak yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, yang berdampak pada tingginya angka karies gigi dan penyakit gusi di kalangan anak usia dini. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I hingga kelas VI di SDN 2 Lamcot, Kabupaten Aceh Besar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga, serta praktik langsung oleh siswa yang didampingi oleh tenaga kesehatan. Selain itu, dilakukan pula pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, mengenal jenis makanan yang dapat merusak gigi, serta mengenali tanda-tanda awal gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang ditunjukkan oleh perbandingan hasil pre-test dan post-test. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah serta menumbuhkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi, Siswa Sekolah Dasar, Kesadaran, Perawatan Gigi

Abstract

Dental and oral health is an important aspect in supporting children's growth and development, especially at primary school age. However, there are still many children who do not understand the importance of maintaining hygiene and dental health, which has an impact on the high rate of dental caries and gum disease among early childhood. This educational activity aims to improve students' knowledge, awareness, and skills in maintaining oral and dental health through a fun and interactive educational approach. The targets of the activity were students from Grade I to Grade VI at Sdn 2 Lamcot, Aceh Besar regency. The methods used in this activity include interactive lectures, educational video screenings, demonstrations of correct brushing techniques using teaching aids, as well as hands-on practice by students accompanied by health workers. In addition, pre-test and post-test were also conducted to measure the improvement of students' understanding before and after education was given. The material presented included the importance of brushing your teeth twice a day, knowing the types of foods that can damage teeth, and recognizing the early signs of dental and oral health disorders. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of maintaining dental and oral health, which was shown by the comparison of pre-test and post-test results. Students also showed high enthusiasm during the activity and were able to practice the correct brushing technique. This activity is expected to be the first step in the formation of clean and healthy living behavior in the

school environment and foster the habit of maintaining dental health from an early age.

Keywords: Education, Dental Health, Primary School Students, Awareness, Dental Care

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang tidak dapat dipisahkan. Gigi dan mulut yang sehat mendukung proses makan, berbicara, dan tumbuh kembang anak secara optimal (Kemenkes RI, 2019).

Pada anak usia sekolah dasar, kesehatan gigi menjadi sangat penting karena anak berada pada masa transisi gigi susu ke gigi permanen. Jika tidak dijaga, maka risiko terjadinya karies gigi dan gangguan rongga mulut akan meningkat (Wulandari & Oktavia, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 5–12 tahun mencapai 93%, dengan rata-rata gigi berlubang mencapai 8 buah per anak (Kemenkes RI, 2018). Ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk edukasi sejak dini.

Masalah gigi yang paling umum dijumpai pada anak-anak adalah karies, yang disebabkan oleh konsumsi makanan manis secara berlebihan dan kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat atau tidak teratur (Putri & Lestari, 2020).

Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang perawatan gigi menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingginya angka masalah gigi pada anak. Hal ini juga diperparah dengan minimnya peran keluarga dan lingkungan sekolah dalam membentuk kebiasaan sehat (Rizki et al., 2020).

Sekolah dasar merupakan tempat strategis untuk menanamkan pendidikan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dan berada pada tahap perkembangan kognitif yang baik (Sari & Nursalam, 2018).

Edukasi mengenai kesehatan gigi tidak hanya mencakup informasi teori, tetapi juga harus menekankan pada praktik langsung seperti cara menyikat gigi yang benar, mengenal makanan sehat bagi gigi, serta mengenali tanda-tanda gangguan gigi (Suyatmi & Aryani, 2019).

Kegiatan edukasi perlu dilakukan secara menyenangkan dan interaktif agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran aktif terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan anak (Puspita et al., 2021).

SDN 2 Lamcot di Kabupaten Aceh Besar dipilih sebagai lokasi kegiatan edukasi karena berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang perawatan gigi serta belum terbiasa menyikat gigi dua kali sehari.

Lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar sekolah juga mempengaruhi pola hidup anak, termasuk dalam aspek kebersihan gigi dan mulut. Banyak siswa yang belum memiliki akses rutin ke layanan kesehatan gigi (BPJS Kesehatan, 2022).

Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi kesehatan gigi pada siswa SDN 2 Lamcot diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan angka karies dan gangguan gigi lainnya di kalangan anak usia sekolah dasar.

Kegiatan ini juga mendukung program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan bagian dari kebijakan nasional dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi anak usia sekolah, namun implementasinya di lapangan masih terbatas (Kemenkes RI, 2020).

Dalam kegiatan ini, akan dilakukan penyuluhan, demonstrasi, serta praktik langsung menyikat gigi dengan metode edukasi yang menarik. Selain itu, dilakukan pula pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pengetahuan siswa (Amir et al., 2022).

Harapannya, setelah mengikuti kegiatan edukasi ini, siswa dapat menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi di rumah dan menularkannya kepada keluarga serta teman sebaya, sehingga dampak positif kegiatan dapat berkelanjutan.

Dengan adanya edukasi yang terstruktur dan partisipatif, diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang mendukung perilaku

hidup bersih dan sehat, khususnya dalam aspek perawatan gigi dan mulut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran tentang perawatan kesehatan gigi pada siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi kebersihan gigi dan kebiasaan menyikat gigi siswa. Selanjutnya, dilakukan pre-test sederhana untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, termasuk pengetahuan tentang waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi.

Setelah pengukuran awal, dilakukan sesi edukasi dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga seperti model gigi dan sikat gigi besar, serta pemutaran video edukatif yang menarik. Selain itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, disisipkan juga kuis dan permainan edukatif seputar kesehatan gigi. Setelah sesi edukasi, siswa diminta untuk mempraktikkan langsung cara menyikat gigi yang benar dengan panduan dari tim pelaksana.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, diberikan kembali post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung serta umpan balik dari siswa dan guru. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui pendekatan visual, praktik langsung, dan suasana belajar yang menyenangkan. Harapannya, melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kesadaran dan mulai membentuk kebiasaan hidup sehat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini direncanakan dengan cermat dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Riset tentang Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar. Tim penyelenggara menetapkan tanggal, 5 Februari 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, sebagai waktu yang strategis untuk menyampaikan informasi kepada siswa/siswi.

Tahap persiapan merupakan bagian penting yang menentukan kelancaran kegiatan edukasi. Pada tahap ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan survei lapangan ke SDN 2 Lamcot untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah dan melakukan observasi singkat mengenai kondisi siswa serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, dilakukan pengumpulan data awal terkait jumlah siswa, pembagian kelas, dan jadwal kegiatan belajar mengajar agar kegiatan edukasi tidak mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Hasil dari observasi ini menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, tim menyusun perangkat kegiatan yang mencakup materi edukasi, soal pre-test dan post-test, serta media pembelajaran seperti poster, gambar, video edukatif, dan alat peraga berupa model gigi serta sikat gigi besar. Materi edukasi dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif agar mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Selain itu, dipersiapkan pula perlengkapan praktik menyikat gigi seperti sikat dan pasta gigi yang akan dibagikan kepada seluruh peserta. Semua sumber daya disiapkan secara sistematis agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 5 Februari 2025, pukul 08.00 WIB, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim penyelenggara memulai kegiatan dengan mendemonstrasikan informasi tentang Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar, Tahap

pelaksanaan dimulai dengan pembukaan kegiatan yang diisi dengan sambutan dari tim pelaksana dan pihak sekolah, serta pengenalan tujuan dari kegiatan edukasi. Setelah itu, siswa diberikan soal pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai perawatan gigi dan mulut. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi menggunakan media visual dan ceramah interaktif yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu terbaik menyikat gigi, jenis makanan yang perlu dihindari, serta dampak dari gigi berlubang. Materi disampaikan secara menarik agar siswa lebih mudah menangkap informasi.

Selanjutnya, dilakukan demonstrasi menyikat gigi yang benar dengan menggunakan model gigi dan sikat gigi besar, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh seluruh siswa. Tim pelaksana mendampingi siswa selama praktik agar gerakan menyikat gigi dapat dilakukan dengan tepat. Untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan, disisipkan permainan edukatif dan kuis berhadiah yang berkaitan dengan materi. Guru-guru turut dilibatkan sebagai fasilitator dan pendamping siswa. Seluruh kegiatan dirancang agar menyenangkan, edukatif, dan mendorong perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan gigi.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim penyelenggara melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perawatan kesehatan gigi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan sebelum dan sesudah sesi edukasi. Jika terdapat peningkatan nilai secara signifikan, maka kegiatan dianggap berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan skor masing-masing siswa.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui observasi terhadap antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung serta wawancara singkat dengan guru kelas terkait tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Umpan balik dari siswa dan

guru menjadi dasar untuk mengetahui aspek kegiatan yang sudah berjalan baik maupun yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini juga menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang, serta sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada pihak terkait.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi dan Peningkatan Kesadaran Tentang Perawatan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN 2 Lamcot Kabupaten Aceh Besar” terlaksana sesuai jadwal secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 5 Februari 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran tentang perawatan kesehatan gigi yang dilaksanakan di SDN 2 Lamcot berhasil menarik perhatian siswa dari berbagai jenjang kelas. Kegiatan yang berlangsung dalam suasana interaktif ini disambut dengan antusias oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi aktif siswa selama sesi ceramah, diskusi, maupun praktik menyikat gigi bersama. Suasana yang menyenangkan dan pendekatan edukatif yang sesuai dengan usia anak-anak memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta.

Dari hasil pre-test yang diberikan sebelum sesi edukasi dimulai, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang masih rendah terkait perawatan gigi. Beberapa siswa belum mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi, dan masih banyak yang belum memahami dampak jangka panjang dari kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Hasil ini menjadi gambaran awal yang menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan gigi secara rutin di sekolah dasar.

Setelah dilakukan penyampaian materi dan praktik langsung, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini tercermin dalam hasil post-test yang menunjukkan kenaikan skor secara keseluruhan. Mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, terutama yang berkaitan dengan teknik menyikat gigi, waktu yang dianjurkan menyikat gigi (pagi setelah sarapan dan malam

sebelum tidur), serta makanan yang perlu dibatasi untuk menjaga kesehatan gigi.

Selain peningkatan skor tes, perubahan sikap siswa juga tampak selama praktik langsung. Banyak siswa yang awalnya tampak ragu dalam memegang sikat gigi atau mengikuti pola menyikat yang benar, namun setelah mendapat bimbingan dan menonton demonstrasi, mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka akan mengajarkan teknik tersebut kepada adik atau teman mereka di rumah, menunjukkan adanya efek penggandaan informasi (multiplier effect).

Dari sisi guru, mereka menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu karena memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada siswa dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas. Guru-guru juga termotivasi untuk melanjutkan program serupa secara berkala. Bahkan beberapa guru menyarankan agar kegiatan ini bisa dilakukan secara rutin, misalnya setiap semester, dan melibatkan orang tua siswa agar edukasi kesehatan gigi bisa dilakukan secara menyeluruh baik di sekolah maupun di rumah.

Secara umum, kegiatan ini telah mencapai sasaran utama yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan melatih mereka dalam teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran akan pentingnya kebersihan diri sejak dini. Hal ini penting karena usia sekolah dasar merupakan masa krusial dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat yang akan terbawa hingga dewasa.

Dampak positif lain dari kegiatan ini adalah tumbuhnya semangat siswa dalam menjaga kesehatan gigi secara mandiri. Dalam sesi diskusi ringan setelah praktik, beberapa siswa mengaku baru pertama kali mendapatkan informasi lengkap tentang perawatan gigi dan merasa lebih paham mengenai risiko jika tidak menjaga kesehatan mulut. Ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana namun terarah dapat memberikan dampak besar terhadap pola pikir anak.

Ketercapaian sasaran lainnya adalah terbentuknya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dengan pihak sekolah, yang menjadi modal kuat untuk pengembangan program kesehatan di masa depan. Dukungan penuh dari

kepala sekolah dan guru membuka peluang untuk kolaborasi lanjutan, termasuk kemungkinan integrasi materi kesehatan gigi ke dalam pembelajaran tematik yang rutin diberikan di sekolah.

Selain dari hasil kuantitatif dan kualitatif di atas, kegiatan ini juga memberi nilai tambah dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri. Kebiasaan menyikat gigi yang benar tidak hanya menyehatkan secara fisik, tetapi juga menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab pribadi. Ini merupakan capaian penting dalam pendidikan karakter yang selaras dengan visi pendidikan nasional.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran ini dapat dinilai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa secara langsung, tetapi juga membuka ruang dialog antara siswa, guru, dan pelaksana kegiatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sejak usia dini. Dengan capaian ini, diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.





KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan peningkatan kesadaran tentang perawatan kesehatan gigi yang dilaksanakan di SDN 2 Lamcot, Kabupaten Aceh Besar, telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik menyikat gigi yang benar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi serta waktu dan teknik menyikat gigi yang tepat.

Partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif yang sesuai dengan usia anak-anak dapat membentuk kesadaran sejak dini tentang pentingnya kesehatan gigi. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari guru dan pihak sekolah, sehingga memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan pendidikan dasar.

Dengan hasil yang dicapai, kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai target jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kebersihan diri dan kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala dan diperluas cakupannya agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Lestari, Y., & Pratama, R. (2022). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 35–42.
- BPJS Kesehatan. (2022). *Laporan Tahunan BPJS Kesehatan*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*.

- Putri, M., & Lestari, D. (2020). *Faktor Risiko Karies Gigi pada Anak*. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 8(2), 76–82.
- Puspita, L., Nugraheni, S. A., & Widyaningsih, S. W. (2021). *Model Pembelajaran Interaktif untuk Edukasi Kesehatan Gigi*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(1), 19–25.
- Rizki, M. A., Laila, N., & Yuliana, A. (2020). *Peran Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 11(3), 145–151.
- Sari, Y., & Nursalam. (2018). *Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Suyatmi, N., & Aryani, F. (2019). *Peningkatan Perilaku Menyikat Gigi Anak Melalui Media Edukatif*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 54–62.
- Wulandari, D. A., & Oktavia, T. (2021). *Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: UIN Maliki Press